

# INTERAKSI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Alam Jaya Jatiuwung Tangerang)

Siti Aminah \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

\*e-mail: [sitiaminah@gmail.com](mailto:sitiaminah@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan fakta mengenai bagaimana interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, di Kelurahan Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang, dan bagaimana strategi masyarakat pendatang beradaptasi dengan masyarakat lokal di Kelurahan Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) Interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di sekitar Kelurahan Alam Jaya, terdapat hubungan yang baik, terdapat adanya bentuk interaksi yang bersifat asosiatif dan terdapat bentuk interaksi yang bersifat disosiatif. (2) Strategi masyarakat pendatang beradaptasi dengan masyarakat lokal dengan cara: membangun komunikasi yang baik, mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat lokal, serta mengikuti aturan-aturan yang ada yang ada pada masyarakat lokal.

**Kata Kunci :** Interaksi Sosial, Masyarakat Pendatang, Masyarakat Lokal

## Abstract

The purpose of this study was to obtain data and facts about how the social interaction between the immigrant community and the local community, in the Alam Jaya Village, Jatiuwung, Tangerang, and how the strategy of the immigrant community to adapt to the local community in the Alam Jaya Village, Jatiuwung, Tangerang. The author uses a qualitative research method with a case study approach. The data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. In addition, the data analysis technique used is the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it is known that: (1) Social interaction between immigrant communities and local communities around the Alam Jaya Village, there is a good relationship, there is an associative form of interaction and there is a dissociative form of interaction. (2) The strategy of the migrant community to adapt to the local community by: building good communication, participating in activities held by the local community, and following the existing rules in the local community.

**Keywords:** Social Interaction, Immigrant Community, Local Community

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan memerlukan manusia lain. Manusia secara naluriah akan selalu berhubungan dengan sesamanya, karena sejatinya mereka saling membutuhkan. Effendi berpendapat dalam Purwantiastning bahwa “manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata latin “socius” yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial dapat dikatakan sebagai kemasyarakatan atau dalam makna sempit adalah mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sehingga dari arti tersebut, manusia sebagai makhluk sosial dapat dimaknai sebagai makhluk yang selalu hidup bersama dengan manusia lain, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan melakukan semua kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain”.<sup>1</sup> Manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus melakukan proses interaksi yang dapat dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

Homans menjelaskan bahwa interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.<sup>2</sup> Interaksi merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai suatu bentuk rangsangan terhadap lawan bicaranya.

Soerjono Soekanto menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang per orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup. Pergaulan hidup baru akan terjadi apabila setiap orang dalam pergaulan itu terlibat dalam suatu interaksi.<sup>3</sup> Interaksi sosial merupakan jaringan sosial yang dilakukan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Selain itu, interaksi sosial juga sebagai pokok utama dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial kehidupan bersama tidak akan berjalan dengan baik.

Sementara itu, agar terjadi interaksi sosial, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.<sup>4</sup> Interaksi sosial dapat dipenuhi jika individu memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang berarti 'bersama-sama' atau *tango* yang berarti 'bersama-sama menyentuh'. dalam makna sosial, kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling memengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Misalnya, pada saat berbicara yang mengandung pertukaran informasi atau pendapat, yang tentu saja akan memengaruhi pengetahuan atau cara pandang.<sup>5</sup> Kontak sosial merupakan hubungan yang saling memiliki pengaruh tanpa harus adanya gesekan. Sedangkan Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi berasal dari kata bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. Kata komunikasi juga mirip dengan kata komunitas (*community*), yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Tanpa komunikasi, tidak akan ada komunitas. Tujuan bersama akan tercapai bila makna yang terkandung dalam komunikasi dipahami secara bersama oleh komunitas.<sup>6</sup> Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok orang. Melalui komunikasi, sebuah tujuan bersama akan tercapai, bila makna yang terkandung dalam komunikasi tersebut dapat dipahami oleh komunitas.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdapat dari banyaknya etnis yang tersebar dari Sabang-Merauke. Ada lebih dari 300 kelompok etnis atau suku bangsa. Sejak terbentuknya negara kepulauan ini, Indonesia dihuni oleh berbagai kelompok agama, suku dan ras yang hidup bersama dalam suatu wilayah Indonesia, dan dari semua itu membentuk masyarakat dan budaya Indonesia yang pluralistis. Adapun kata 'pluralitas' berasal dari kata Latin 'plures' artinya 'beberapa'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional edisi 3 memberi definisi 'pluralisme' (sebagai kata benda) dengan 'keadaan masyarakat yang majemuk bersangkutan dengan dengan sistem sosial dan politiknya). Dari kata itu muncul kata sifat 'pluralistis' sebagai 'banyak macam, bersifat majemuk'.<sup>7</sup> Pluralisme berasal dari kata Latin yang berarti beberapa. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pluralisme berasal dari kata benda yang menggambarkan keadaan masyarakat dari berbagai macam sistem sosial dan politik.

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan suatu pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif biasanya disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (natural

setting). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas serta realibilitas dilakukan dengan cara Triangulasi dan Ketekunan/Kajegan Pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Batas wilayah Kelurahan Alam Jaya

Uraian	Keterangan
Sebelah Utara	Kelurahan Gembor
Sebelah Selatan	Kelurahan Jatake
Sebelah Barat	Kelurahan Pasir Jaya
Sebelah Timur	Kelurahan Keroncong

Sumber : Dokumen Kelurahan Alam Jaya

Dalam hal luas wilayah dapat diketahui bahwa wilayah Kelurahan Alam Jaya merupakan wilayah yang strategis, dimana wilayah ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Pasir Jaya, yang mana di Kelurahan Pasir Jaya ini terdapat adanya Kawasan Industri Jatake.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Alam Jaya

Uraian	Keterangan
Laki-laki	9.601 Jiwa
Perempuan	9.153 Jiwa
Jumlah Keseluruhan	18.754 Jiwa

Sumber : Dokumen Kelurahan Alam Jaya

Berdasarkan tabel 2. di atas, jumlah penduduk secara keseluruhan di Kelurahan Alam Jaya, baik laki-laki dan perempuan sebesar 18.754 jiwa. Selain itu, jumlah Kepala Keluarga (KK) secara keseluruhan sebanyak 6.509 KK, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.601 jiwa, dan perempuan sebanyak 9.153 jiwa. Selain itu, masyarakat pendatang yang ada di sekitar Kelurahan Alam Jaya berasal dari berbagai Pulau seperti Jawa, Sumatera, NTB, dan NTT. Sehingga dengan banyaknya masyarakat dari beragam Pulau ini, dapat disebut bahwa masyarakat Kelurahan Alam Jaya merupakan masyarakat majemuk.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Uraian	Keterangan
Islam	16.723
Protestan	305
Katolik	225
Hindu	0
Budhha	55

Kepercayaan	4
-------------	---

Sumber : Dokumen Kelurahan Alam Jaya

Berdasarkan tabel 3. di atas mengenai keyakinan yang dianut masyarakat sekitar Kelurahan Alam Jaya diketahui bahwa mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Selain itu, ada juga yang beragama Protestan, Katolik, Budhha, dan Kepercayaan.

### **Interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal**

Dalam menjalin kehidupan sosial tentu terdapat adanya kelompok - kelompok sosial yang tinggal dalam satu wilayah seperti yang ada di sekitar Kampung Ledug Asem, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang yang terdapat banyaknya masyarakat dari berbagai etnis dan tinggal di wilayah yang sama serta hidup secara berdampingan.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik di dalam masyarakat tentu akan menghasilkan hubungan yang baik pula. Melalui interaksi yang baik tersebut, maka akan menentukan proses hubungan sosial dalam masyarakat. Seperti yang terjadi di lingkungan sekitar Kampung Ledug Asem, Kelurahan Alam Jaya. Di mana, proses hubungan yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dapat dikatakan berjalan dengan baik.

### **Adanya bentuk interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif**

Adanya proses hubungan yang terjalin dengan baik diantara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di sekitar Kampung Ledug Asem, Kelurahan Alam Jaya, tentu akan menentukan bentuk- bentuk interaksi yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini, terdapat bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif maupun disosiatif.

Adapun bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yang dilakukan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di sekitar Kampung Ledug Asem, Kelurahan Alam Jaya antara lain, seperti gotong royong atau kerja sama, akulturasi, dan asimilasi. Sedangkan yang bersifat disosiatif berupa pertentangan atau konflik.



Gambar 1. Kawasan Kelompok Wanita Tani Kampung Ledug Asem

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas terkait bentuk kerja sama dalam bidang ekonomi, sosial, dan agama. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya gotong royong atau kerja sama yang terbangun dari adanya proses interaksi, antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Adapun bentuk kerja sama tersebut, seperti melakukan transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal, maupun sebaliknya, atau biasa disebut dengan simbiosis mutualisme. Membersihkan lingkungan,

menjenguk tetangga yang sakit, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengadakan pengajian, memeriahkan hari kemerdekaan, melakukan transaksi jual beli, menjadi panitia vaksinasi, hingga menanam bunga bersama Kelompok Wanita Tani yang dilakukan oleh ibu-ibu baik masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal. Sehingga, dengan adanya kerja sama yang terjalin, dapat membuat masyarakat hidup dengan rukun dan harmonis.

## KESIMPULAN

Interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dapat dikatakan berjalan dengan baik, di mana antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, dapat hidup dalam satu lingkungan, serta dapat menjalin aktivitas sehari-hari seperti biasanya, tanpa membeda-bedakan satu sama lain, meskipun pada kenyataannya mereka memiliki latar belakang sosial-budaya yang berbeda-beda. Selanjutnya, interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal mengandung nilai positif, yaitu terdapat adanya bentuk interaksi yang bersifat asosiatif. Seperti, adanya hubungan kerja sama dalam bidang sosial, ekonomi, maupun agama. Selain adanya bentuk kerja sama, terdapat juga akulturasi maupun asimilasi yang merupakan hasil dari proses interaksi sosial tersebut. Selain itu, terdapat juga bentuk interaksi yang bersifat disosiatif berupa adanya pertentangan atau konflik yang terjadi antar individu. Hal ini, biasanya disebabkan karena adanya kesalah pahaman atau miskomunikasi yang terjadi di antara individu tersebut. Adapun mengenai adanya pertentangan ini, tidak menjadikan perpecahan antara masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal. Sebab pertentangan yang terjadi, bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut, dapat menjalin interaksi sosial yang baik dan dapat menciptakan suasana yang harmonis antar etnis yang ada. Dengan adanya interaksi yang berjalan dengan baik diantara kedua masyarakat tersebut. Jelas terlihat adanya proses interaksi timbal balik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Hal tersebut sejalan dengan Teori Manusia Sebagai Hasil Interaksi Timbal Balik yang dikemukakan oleh Georg Simmel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajami Frans Mitran, Hanny Polly, Cynthia E. Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Komo Luar Manado
- Azizah, Risyda. Angkringan Sebagai Unsur Tradisional Tempat Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Analisis di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan). Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015. Dipublikasikan.
- Diana Mesra. Strategi Adapasi Mahasiswa Kristen di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. JOM FISIP Vol.4 No.2 Oktober 2017
- Hani Umi. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Tradisi Jawa "Among-among : Kajian Parenting Di Desa Bandung, Kebumen. The 7th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Vol.5, November 2021.
- Indrayaningtias Ristanti, Martinus Legowo. Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata di Desa Sendi Kabupaten Mojokerto
- Kurniasih Septiana, Holilullah, dan Yunisca Nurmalisa, Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Sembambangan Lampung di Lingkungan III Celikah Lampung Tengah, 2014.
- Marsal Arif, Fitri Hidayati. Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita Di Lingkungan Keluarga Pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Ilmiah Rekeyasa dan Manajemen Sistem Informasi. Vol. 3, No. 1, Februari 2017.
- Mutia, Bahrein T. Sugihen. Asimilasi Etnis Tamiang dan Etnis Batak di Desa Rantau Pauh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 1. Februari 2018.
- Nurhayati Eva, Yus Darusman, Iman Hilman, Integrasi Sosial Masyarakat Multikultural Di Kampung Nusantara, Geoducation, Volume 2 Nomor 1 Juni 2021.

- Nyoto dkk. Integrasi Sosial Umat Budhha Tangerang Pesisir. Vidya Samhita: Jurnal Pelelitian Agama Volume 7, Nomor 1, 2021.
- Purwantiasning, Ari Widyati. Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus : Taman Tabebuya Jagakarsa, Nature (National Academic Journal Of Architecture). Vol 4, No.2, 2017.
- Rahmawati Tiara, Nunung Nurwati. "Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Karawang", Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik, dan Ilmu Komunikasi, Vol.6, No.1, Juni 2021
- Ramadani, Riska. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekan Baru. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Suska Riau. 2019. Dipublikasikan
- Sembiring, Fernando. Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Lokal (Studi Tentang Adaptasi Antar Etnis Di Kecamatan Kutabuluh Simole. Kabupaten Karo). Skripsi pada Universitas Sumatera Utara. 2017. Dipublikasikan
- Suanda, Krisno Agung. Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Keragaman Etnis (Studi Deskriptif di RW 04 dan RT 06 Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kab.Bandung Barat). Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2016. Dipublikasikan.
- Syahyudin, Dindin. Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa, GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan Vol.2, No.1, Agustus, 2019.